

Analisis Dampak Krisis Moneter Tahun 1998 Terhadap Perekonomian Indonesia

Ahmad Razan Zaki¹, Achmad Nur Kuswardana Al Isya'I², M Akmal Arrahman³,
Muhamad Lutfi Shihabudin⁴, Nazwa Nafisa⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati,

Email:

¹razanzaki2321@gmail.com

²kuswardanaalisyai@gmail.com

³makmalarrahan@gmail.com

⁴sihabudin88@gmail.com

⁵nafisanazwa33@gmail.com

Keywords :

Economics, economic growth, inflation, financial crisis, currency value

Abstract

The 1998 monetary crisis was an important turning point in Indonesia's economic history, resulting in widespread impacts both economically and socially. This study analyzes the causal factors of the crisis, unsustainable economic policies, and the crisis in Southeast Asian countries. The impact of the crisis included a sharp contraction of GDP, soaring inflation, and rising unemployment rates. Recovery efforts through IMF intervention, financial sector reforms, and social programs have been made to ease the negative impacts and improve the economy. The findings are expected to provide insights for future economic policy making and avoid the recurrence of similar crises.

Kata Kunci :

Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Krisis Keuangan, Nilai Mata Uang

Abstrak

Krisis moneter tahun 1998 merupakan titik balik penting dalam sejarah perekonomian Indonesia, yang mengakibatkan dampak luas baik secara ekonomi maupun sosial. Penelitian ini menganalisis faktor penyebab krisis, seperti kebijakan ekonomi yang tidak berkelanjutan, dan krisis di negara-negara Asia Tenggara. Dampak krisis meliputi kontraksi tajam PDB, inflasi yang melambung tinggi, dan meningkatnya tingkat pengangguran. Upaya pemulihan melalui intervensi IMF, reformasi sektor keuangan, dan program sosial telah dilakukan untuk

meredakan dampak negatif dan memperbaiki perekonomian. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambilan kebijakan ekonomi di masa depan dan menghindari terulangnya krisis serupa.

A. PENDAHULUAN

Pada Tahun 1998 Indonesia mengalami peristiwa besar yang memberikan dampak serius bagi Indonesia. Peristiwa tersebut yaitu Kerusakan Mei 1998. Penyebab dari peristiwa tersebut salah satunya yaitu keruntuhan ekonomi Indonesia sebagai akibat dari krisis keuangan di Asia. Krisis keuangan di Asia ini dipicu oleh devaluasi baht Thailand pada Juni 1997, yang kemudian menyebar ke wilayah wilayah Asia lainnya, khususnya di Asia Tenggara. Di Indonesia, krisis keuangan tersebut berada dipuncaknya pada tahun 1998. Gambar 1 menunjukkan pada tahun 1998, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada titik terendah yaitu -13,13%. Ini artinya, Indonesia mengalami peristiwa yang cukup serius.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1961-2018)



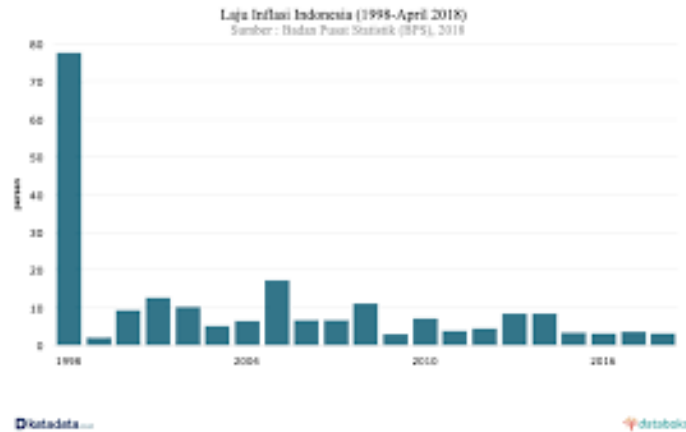
Sumber :

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/31/inilahpertumbuhan-ekonomi-indonesia-sejak>

Berdasarkan data di atas, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu terbilang anjlok, sama halnya dengan tingkat inflasi Indonesia pada saat itu. Gambar 2 menunjukkan laju inflasi Indonesia pada tahun 1998 yang melambung tinggi diangka 77,63%. Ini menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang awalnya berada di level kisaran Rp.2.000 per dolar AS, menjadi Rp.16.000 per dolar AS. Selain itu, utang swasta yang besar terhadap luar negeri, dan solusi IMF yang gagal, merupakan penyebab lain yang mengakibatkan krisis moneter di

Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak dari krisis moneter tahun 1998 terhadap perekonomian Indonesia.

Gambar 2. Laju Inflasi Indonesia (1998-April 2018)



Sumber : [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/21/inflasi-
sempatmelambung-hingga-77-pada-199](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/21/inflasi-sempatmelambung-hingga-77-pada-199)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak krisis moneter tahun 1998 terhadap perekonomian Indonesia. Adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Mengapa Krisis Moneter tahun 1998 di Indonesia bisa terjadi
2. Bagaimana krisis moneter tahun 1998 mempengaruhi perekonomian Indonesia
3. Apa saja dampak Krisis Moneter tahun 1998 terhadap perekonomian Indonesia

B. KAJIAN LITERATUR

Krisis mempunyai arti yang cukup luas. Menurut Haberer, krisis adalah “suatu penyimpangan yang signifikan dalam kegiatan ekonomi, titik awal dari tren penurunan atau titik balik peningkatan dalam kegiatan ekonomi” (Estey, 1960). Demikian pula dengan Mitchell yang mendefinisikan krisis sebagai suatu kondisi perekonomian yang telah terjadi, dengan kata lain krisis mewakili suatu jenis resesi (bukan resesi) (Teguh, 2009). Di sisi lain, para ekonom mengatakan bahwa, secara sederhana, krisis ini muncul karena masalah keuangan yang membuat masyarakat kurang bersedia menyimpan uang di bank, terutama karena harga-harga lebih tinggi dari sebelumnya dan masyarakat tidak lagi mempercayai pemerintah (hanya pada tahun 2020). Oleh karena itu menurut (Tarmidi, 1998), upaya yang harus dilakukan sesegera mungkin untuk mengatasi krisis ekonomi ini adalah dengan meningkatkan kapasitas perbankan nasional dan menghormati keinginan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap perekonomian Don jangan

lupa. Indonesia perlu memulihkan kekuatan perekonomiannya agar mampu menstabilkan nilai tukar Rupiah secara riil, dan yang terpenting, menstabilkan situasi sosial dan politik.

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dampak krisis moneter 1998 terhadap perekonomian Indonesia melalui perspektif para pelaku ekonomi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengacu pada literatur terkait seperti artikel, jurnal akademis, dan artikel berita yang mengulas krisis moneter tahun 1998. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen yaitu, mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi, laporan pemerintah, dan literatur akademik yang berkaitan dengan krisis moneter 1998. Lalu, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis konten yaitu, menganalisis dokumen, artikel berita, dan materi lainnya untuk menilai frekuensi dan konteks tertentu yang berkaitan dengan dampak krisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengapa Krisis Moneter tahun 1998 di Indonesia Bisa Terjadi

Krisis finansial 1997 melanda Asia, terutama Asia Timur dan Asia Tenggara. Negara-negara yang paling terpengaruh oleh bencana ini adalah Indonesia, Korea Selatan, dan Thailand. Krisis di Asia berawal dari penurunan baht Thailand. Faktor penyebab penurunan nilai Baht adalah para spekulan yang menjual Baht diharapkan dapat menurunkan harganya menjadi 26 Keinginan para spekulan pada akhirnya terwujud. karena itu Pemerintah Thailand harus membeli mata uang karena banyak baht yang keluar. Baht Thailand, dan kemudian menghabiskan Cadangan Devisa Thailand sebesar USD 6,8 juta. Pada akhirnya, pada Januari 1998, harga Baht jatuh ke harga 54 per dolar AS.

Setelah kejadian tersebut, Krisis mulai menyebar ke daerah Asia lainnya, seperti Korea Selatan, dan Indonesia yang mengalami dampak paling parah dari Krisis Moneter tersebut. Untuk mengatasi krisis moneter di Indonesia. Pada tahun 1997, Pemerintah bahkan mengubah sistem nilai tukar rupiah yang asalnya memakai sistem Fix Exchange Rate ke Floating Exchange Rate. Fix Exchange Rate adalah sebuah mekanisme untuk menjaga nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Mekanisme ini sukses menjaga nilai tukar mata uang rupiah tetap stabil namun setelah krisis moneter terjadi di Indonesia, Pemerintah harus mengeluarkan Cadangan devisanya untuk menutup selisih nilai tukar rupiah

terhadap mata uang asing. Mekanisme ini memiliki kelemahan yang fatal apabila harga rupiah sedang anjlok. Pada akhirnya pemerintah mengganti mekanisme untuk menjaga nilai tukar rupiah dari Fix Exchange Rate ke Floating Exchange Rate. Floating Exchange Rate adalah sebuah mekanisme yang membiarkan nilai mata uang rupiah mengikuti pasar global. Maksudnya nilai mata uang rupiah dibiarkan “mengambang”, mengikuti mekanisme pasar.

Dampak dari pemerintah mengubah mekanisme tersebut membuat nilai tukar rupiah anjlok menjadi Rp 16.800 per dolar Amerika. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mengeluarkan lebih banyak uangnya, untuk menutupi hutangnya yang dalam memakai mata uang dolar. Kejadian ini akan dijelaskan secara detail pada bagian Dampak Krisis Moneter yang mana ada kaitannya dengan PHK massal, Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak yang bangkrut, dan sebagainya.

2. Bagaimana Krisis Moneter tahun 1998 mempengaruhi Perekonomian Indonesia

Krisis Ekonomi yang melanda Indonesia sejak awal Juli 1997, telah melanda Indonesia hingga tahun 1998 telah berubah yang awalnya krisis moneter menjadi krisis ekonomi di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak Perusahaan-perusahaan yang bangkrut akibat Krisis Moneter, yang menyebabkan banyak pegawai-pegawai Perusahaan yang di PHK akibat dari krisis moneter tersebut. Imbas dari PHK massal tersebut, akhirnya Tingkat pengangguran di Indonesia meningkat drastis, menyebabkan masyarakat kesulitan mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kusharyati (2002) menyatakan bahwa krisis moneter tahun 1998 ini telah membawa dampak yang sangat luas pada dunia usaha. Terutama pada Perusahaan yang menggunakan mata uang asing sebagai alat pembayarannya, itu karena nilai mata uang rupiah menurun drastis pada saat krisis moneter melanda Indonesia.

Selain itu, Krisis moneter juga mempengaruhi kegiatan Ekspor di Indonesia. Kegiatan ekspor memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan ekspor merupakan sumber utama penyumbang devisa negara. Menurut Putri, Suhadak, dan Sulasmiyati (2016) menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap kegiatan ekspor. Pada saat krisis moneter melanda Indonesia, nilai mata uang rupiah menurun drastis, kegiatan Ekspor di Indonesia terkena dampaknya. Harga barang Ekspor Indonesia menurun drastis di mata uang dolar AS. Ini mengakibatkan kegiatan Ekspor di Indonesia sempat terhenti. Akibat kegiatan Ekspor yang sempat terhenti, Indonesia tidak mendapat devisa yang cukup, dan mengakibatkan Indonesia dalam Krisis Ekonomi.

Cadangan devisa yang tidak cukup akan mengakibatkan negara kesulitan untuk mengimpor barang dari luar negeri untuk mencukupi kebutuhan negara. Keadaan Ekonomi Asia pada saat itu cukup memprihatinkan. Dilihat dari cadangan devisa yang tersisa, dilansir dari Bloomberg, cadangan devisa Indonesia pada saat Krisis Moneter melanda adalah hanya sekitar 18 miliar usd. Ini berbeda sangat jauh dengan cadangan devisa pada akhir Maret tahun 2024 yang sekitar 140,4 miliar usd. Kondisi cadangan devisa Indonesia pada Krisis moneter melanda membuat Indonesia kesulitan untuk mengimpor barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan negara. Kondisi tersebut membuat masyarakat Indonesia mengalami kesulitan Ekonomi, karena pemerintah tidak bisa menyalurkan anggrannya kepada masyarakat, karena keterbatasan cadangan devisa negara Indonesia pada saat itu.

3. Apa Saja Dampak Krisis Moneter tahun 1998 Terhadap Perekonomian Indonesia

Menurut ekonom PK Sari, ada perbedaan antara krisis ekonomi dan krisis mata uang. Ia mengartikan krisis ekonomi sebagai situasi di mana masyarakat tidak lagi mempercayai pemerintahnya, terutama dalam masalah keuangan. Sementara menurut laman, Corporate Finance Institute Krisis mata uang didefinisikan sebagai situasi di mana satu atau lebih aset keuangan penting, seperti saham, real estate, atau minyak, tiba-tiba (dan biasanya tidak terduga) kehilangan sebagian besar nilai nominalnya. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa krisis moneter adalah gangguan serius pada pasar keuangan yang umumnya terkait dengan penurunan drastis nilai aset, kesulitan pembayaran utang oleh bisnis, dan kekurangan likuiditas di Lembaga keuangan. Adapun dampak dari peristiwa krisis moneter 1998 sebagai berikut:

3.1. Banyak Perusahaan yang Bangkrut

Pada saat krisis moneter melanda Indonesia, banyak Perusahaan yang “gulung tikar” karena keuangan Perusahaan mereka terganggu, salah satunya Perusahaan bank. Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia (BI), pada tahun 1998, Puluhan bank di Indonesia dilaporkan terpaksa tutup pada tahun 1990an. Bank Dagang Bali dan Aspac Bank dilikuidasi pada tahun 2004, dan Bank Global ditutup pada tahun 2005 setelah krisis mata uang tahun 1998. Bahkan Bank Central Asia (BCA) pada masa itu, nyaris bangkrut. Saat itu, depresiasi mata uang Rupiah, kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok, dan rumor kegagalan pemerintah dalam merespons krisis mata uang memaksa nasabah bank untuk menarik uang dari tabungannya, tidak hanya untuk satu atau dua orang, tapi

ribuan orang. Ini menyebabkan bank-bank di Indonesia pada masa itu menjadi bangkrut.

Penyebab lainnya banyak Perusahaan di Indonesia yang bangkrut adalah anjloknya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Anjloknya nilai mata uang rupiah, membuat Perusahaan rugi dalam kegiatan ekspor nya. Bahkan pada masa krisis moneter melanda, Perusahaan-perusahaan di Indonesia sempat berhenti melakukan kegiatan ekspor, dan apabila dipaksakan untuk mengekspor produk ke luar negeri, Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan merugi, Imbas dari banyaknya perusahaan perusahaan di Indonesia yang bangkrut adalah banyak terjadi PHK massal dimana-mana. Akibatnya masyarakat banyak yang menganggur, dan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya.

3.2. Harga Bahan Pokok Naik

Harga bahan pokok di Indonesia melonjak tajam sebagai akibat dari krisis moneter tahun 1998. Inflasi, dikombinasikan dengan penurunan nilai mata uang rupiah sebagai alat pembayaran, adalah penyebab utama kenaikan harga bahan pokok ini. Salah satu bahan pokok yang paling penting bagi masyarakat adalah minyak yang harganya naik. Menurut *Republika*, minyak goreng bahkan sempat hilang dari pasar karena harga minyak melonjak pada saat itu itu, sementara harga minyak goreng curah naik dari awal Rp.1.800 menjadi Rp. menjadi Rp.2.500/kg dan kemudian menjadi Rp.4.500/kg. Di tengah-tengah Minyak goreng curah semakin populer di bulan Mei. Harganya sudah mencapai antara 8.000 dan 10.000 rupiah per kilogram. meskipun minyak goreng kemasan 5 liter, melonjak dari Rp.21.000 menjadi Rp.34.000. Lonjakan harga tersebut membuat masyarakat kesulitan membeli minyak.

3.3. Hilangnya Kepercayaan Negara Asing

Saat itu, Indonesia sangat terbuka terhadap investor asing yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia. Namun imbas dari krisis moneter yang mengakibatkan nilai mata uang rupiah turun, para investor asing mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investor asing tidak lagi percaya bahwa menanamkan modalnya di Indonesia tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik. Akibatnya, banyak Perusahaan di Indonesia yang bangkrut. Imbas dari perusahaan yang bangkrut menyebabkan banyak pegawaipekerja perusahaan di-PHK massal, sehingga banyak masyarakat yang menganggur dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.

3.4. Pengangguran di Indonesia Meningkat

Menurut Saliman, dalam jurnalnya (Dampak Krisis Terhadap

Ketenagakerjaan Indonesia, 2005), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1970an terbilang sudah cukup tinggi, dibuktikan dengan menurunnya jumlah penduduk miskin. Pada tahun 1970, penduduk miskin tercatat 70 juta jiwa. Pada tahun 1993, jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 25,9 juta jiwa. Dan bahkan pada akhir tahun 1996, sebelum krisis moneter melanda, jumlah penduduk miskin berkurang lagi menjadi 22,5 juta. Mengenai kondisi angka pengangguran di Indonesia, pada tahun 1994, pengangguran di Indonesia hanya sekitar 4,4% dari Angkatan kerja. Ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi pada masa sebelum krisis moneter melanda Indonesia, terbilang stabil. Pada tahun 1998, Indonesia dilanda krisis moneter yang mengakibatkan krisis keuangan dimanamana. Banyak Perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Sebagai imbas dari Perusahaan-perusahaan yang bangkrut, terjadi PHK massal di seluruh Indonesia. Akibatnya Tingkat pengangguran di Indonesia meningkat tajam. Bappenas menyebutkan, pada tahun 1998, angka pengangguran sebanyak 12,44 juta orang atau 13,6% dari angkatan kerja. Berdasarkan data-data di atas, pengangguran di Indonesia meningkat tajam pada saat krisis moneter melanda Indonesia.

3.5. Nilai Mata Uang Rupiah Menurun

Mata uang Rupiah telah mengalami depresiasi yang signifikan sejak terjadinya krisis mata uang hingga saat ini. Sebelum krisis moneter melanda, nilai tukar rupiah terhadap dolar berada di angka Rp 2.380 per dolar as, setelah krisis moneter melanda, nilai tukar rupiah terhadap dolar as menurun drastis hingga menyentuh di angka Rp 16.800/usd. Anjloknya nilai rupiah ini secara drastis, menyebabkan pasar modal dan pasar uang menjadi kacau balau, bahkan hingga merembet ke surat utang pemerintah atau obligasi yang ikut menurun nilainya, bahkan surat utang pemerintah berada pada tingkatan "sampah".

Penurunan nilai mata uang rupiah membuat perekonomian di Indonesia menjadi kacau, masyarakat menjadi kesulitan untuk membeli kebutuhan pokok, karena kebutuhan pokok yang langka akibat dari penurunan nilai mata uang rupiah. Akibat dari penurunan nilai mata uang rupiah tersebut menyebabkan hal lainnya, yaitu meningkatnya harga bahan pokok di pasaran.

E. KESIMPULAN

Krisis Ekonomi tahun 1998 di Indonesia merupakan peristiwa ekonomi paling sulit yang pernah Indonesia hadapi. Berawal dari krisis finansial di Thailand, yaitu mata uang Baht nilainya menurun drastis akibat ulah dari para spekulan. Krisis tersebut akhirnya merembet ke daerah Asia lainnya, khususnya Indonesia. Selain Indonesia, Korea Selatan juga mengalami Krisis Moneter yang

parah sama halnya dengan Indonesia. Dampak dari Krisis Moneter terhadap perekonomian Indonesia sangatlah buruk. menurunnya kepercayaan investor asing yang ingin menanam modalnya di Indonesia, nilai mata uang rupiah menurun drastis terhadap mata uang asing, melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, terjadinya PHK massal, yang membuat masyarakat menjadi menganggur, harga bahan pokok di pasaran melonjak naik, dan banyak perusahaan yang bangkrut sebagai dampak dari krisis ini. Krisis Moneter ini memberikan dampak yang cukup serius bagi Indonesia, bahkan dampaknya terasa hingga saat ini, seperti nilai mata uang rupiah yang awalnya berada di titik Rp 2.000 per dolar AS, menjadi Rp 16.000 per dolar AS. Kondisi inilah yang terjadi bahkan hingga saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, N., Abdurrohman, M., Ali, H., & Nazar, R. F. (2023). Implementation of Anti-Corruption Education of the PKn Subjects in Project Citizen-Based Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 147–162. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.373>
- Arifin, A. Z., & Salam, A. N. (2019). Analysis of Millennial Generation Behavior in Consuming Halal Products: Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Method. *Iqtishadia*, 12(2), 266. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v12i2.5725>
- Athoillah, M. A., Nor, M. R. M., Khoiruddin, H., & Rohimin. (2021). the Historicity of the Economic Verses on Fatwa of Dsn-Mui About Sharia Electronic Money. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i1.545>
- Aziza, A. N., Fathana, A., & Yulianto, A. F. (2019). Analisis Peran IMF terhadap Fenomena Inflasi tahun 1997-1998 di Negara Thailand. *Nation State Journal of International Studies*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24076/nsjis.2019v2i1.143>
- Azizah, S. N., Salam, A. N., & Arifin, A. Z. (2023). MODEL DESIGN OF SOCIOPRENEURSHIP: HALAL BASED-DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES THROUGH ZAKAT INSTITUTIONS Siti Nur Azizah.

- ISRA International Journal of Islamic Finance, 15(3), 46–63.
<https://doi.org/10.55188/ijif.v15i3.610>
- Harahap, S. R. (2013). Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia : Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995 – 2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Haryati, D. S., Maulida, N. I., Oktafianingsih, I., & Sari, S. D. (2014). Analisis Inflasi Pra dan Pasca Krisis Moneter dalam Perekonomian Indonesia. 3(2), 393–401.
- Keumala Sari, P., & Fakruddin. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia: Kasus Krisis tahun (1997-1998 dan 2008). *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 377–388. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/5831/2491>
- Khoerulloh, A. K., & Janwari, Y. (2021). Analysis of Investment Decisions in Sharia Cooperatives: Does Sharia Accounting Standards Affect?. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 119-140.
- Klaudia, M. W., & Wartha, I. B. N. (2020). Perkembangan Politik Dan Ekonomi Masyarakat Indonesia Pada Masa Awal Reformasi Tahun 1998-1999. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(1), 69–75.
<https://doi.org/10.36733/jsp.v10i1.699>
- Kusuma, S. W. D. (2019). Strategi Penerapan Wahyu Memandu Ilmu Dalam Mata Kuliah Statistik Ekonomi Syariah.". *Jurnal 'Adliya*, 13(2), 179–187.
- Kusuma, S. W. D., & Amalia, N. D. (2019). SBSN PBS, dan Sukri sebagai instrumen pemerintah dalam pembiayaan APBN dan investasi masyarakat. *Asy-Syari'ah*, 21(1), 91-104.
- Munandar, A., Salam, A. N., & Ridho, M. T. (2020). The Impact of Comprehensive and Progressive Trans-Pacific Partnership Free Trade Agreement on Indonesian Economy. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 035. <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.081-04>
- Nazar, R. F. (2021). Corak Pembaruan Pemikiran Hukum Islam Dalam Konsep

“Fiqh Sosial” KH Sahal Mahfudh. *Asy-Syari'ah*, 23(1), 63-82.

Ridwan, A. H., Safrudin, I., Ramdhani, M. A., & Ramdania, D. R. (2020). Heuristic evaluation on mobile halal detection application. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 19(2), 957–963. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v19.i2.pp957-963>

Sobana, D. H. (2021). THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE, AND FINANCING TO DEPOSIT RATIO ON THE STOCK PRICE OF PT. BRI SHARIA, TBK. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 291-306.

Sopiah, E., Safe'i, A., Marlina, E., & Suhendar, H. (2024). Changes in Halal Product Guarantee Regulations Perspective of Legal Politics and Consumer Rights Protection. *Khazanah Hukum*, 6(2), 123–133. <https://doi.org/10.15575/kh.v6i2>.

Susilawati, C., Sulaiman, A. A., Abduh, M., Prasetyo, Y., & Athoillah, M. A. (2021). Comparative Study on the Regulation of Sharia Financial Technology in Indonesia and Malaysia. *Jurisdiction: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.18860/j.v12i1.12213>

Tripalupi, R. I. (2017). Linkage program dan pasar modal sebagai alternatif dalam akses pendanaan UMKM di era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 11(2), 227-242.

Tripalupi, R. I. (2019). Equity Crowdfunding Syari'ah Dan Potensinya Sebagai Instrumen Keuangan Syari'ah Di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 13(2), 229-246.

Yulandri, E., Hertina, D., & Asih, V. S. (2023). Tobin's Q Modeling Through the Du Pont System Financial Performance Method Using SEM-PLS. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 209-224.

Yusup, D. (2019). Analyzing the effect of service quality on customer satisfaction of Islamic banking in west Java province, Indonesia. *Management Science Letters*, 9(13), 2347-2356.



- Yusup, D. K. (2014). Perbandingan Teori Asuransi: Studi Perbandingan Teori Ekonomi Taqiyyuddin Al-Nabani dan Thomas Robert Maltus. *Asy-Syari'ah*, 16(2), 145-158.
- Yusup, D. K., Saepurrohman, A., Burhanudin, U., & Ridwan, A. (2019). Economics And Business Learning Strategies Through Public Communication Method In Islamic Higher Education Institution. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2770-2777.